

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SIZE*, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Nabila Amerta Santi
nabilaamerta033@gmail.com
Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, leverage, size, and companies' age on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). The profitability was measured by Return On Asset, leverage was measured by Debt to Equity Ratio, size was measured by Logarithm Natural from Total Asset, and companies' age. While the disclosure of CSR was measured by Corporate Social Responsibility Index (CSRI). The research was quantitative. Moreover, the population was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 30 mining companies as the sample. Furthermore, the data were taken for 5 years (2017- 2021). In total, there were 150 data samples. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result concluded that both profitability and leverage did not affect the disclosure of CSR. On the other hand, size as well as companies' age affected the disclosure of CSR.

Keywords: profitability, leverage, size, age, CSR

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *size*, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perhitungan profitabilitas diukur menggunakan *Return Of Asset*, *leverage* diukur menggunakan *Debt Equity Ratio*, *size* diukur menggunakan Logaritma Natural dari total *asset*, dan umur perusahaan. Sedangkan pengungkapan *corporate social responsibility* diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang diberikan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan pertambangan yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan periode 5 tahun, yaitu tahun 2017-2021 sehingga diperoleh 150 data yang digunakan. Teknik analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan *size* dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, *size*, umur, CSR

PENDAHULUAN

Setelah terjadinya pandemi, perekonomian di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. Begitu pula perekonomian dunia meningkat dengan sangat pesat. Maka dari itu, perusahaan harus membuat suatu rancangan atau rencana agar dapat bersaing dan dapat mempertahankan bisnisnya. Dengan cara menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek sosial dan aspek bisnis dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan *stakeholders*, serta dapat mencapai profit maksimum sehingga dapat meningkatkan harga saham (Rahmawati, 2012).

Corporate Social Responsibility (CSR) pada dasarnya adalah bagaimana perusahaan member perhatian kepada lingkungannya, terhadap dampak yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan baik secara sosial maupun ekonomi. Perusahaan di Indonesia dituntut untuk memberikan informasi yang transparan atas aktivitas sosialnya, sehingga pengungkapan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jika perusahaan tidak melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mereka dengan benar, ini akan mempengaruhi kesuksesan mereka dimasa depan. Perusahaan yang mengabaikan dan gagal melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang tidak patuh, dikenakan sanksi dan mendapatkan reputasi buruk dimata masyarakat dan lingkungan. Selain itu, perusahaan tidak akan dapat melanjutkan kegiatan bisnis perusahaan yang bermanfaat. Hal ini merugikan perusahaan jika perusahaan tidak melaksanakan program tersebut.

Pada kenyataannya, perusahaan pertambangan sangat terikat dengan penggunaan sumber daya alam dan menjadi subyek konflik dengan masyarakat atas dampak social dan lingkungan dari operasi pertambangan. Oleh karena itu *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan langkah strategis untuk menjembatani kepentingan perusahaan dan masyarakat sekitar. Perusahaan pertambangan juga telah mengadopsi *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk menghadapi tekanan eksternal dan mengadopsi proses pembelajaran perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan (Dashwood, 2012).

Menurut Untari (2010), profitabilitas merupakan factor yang memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi manajemen untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada pemegang saham. Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan dari operasi sehari-hari. *Return on Asset* adalah alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Wibisono (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka diharapkan akan semakin transparan dalam pelaporannya.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan dana dari hutang atau pinjaman untuk membiayai suatu bisnis. Usaha yang dibiayai dengan pinjaman otomatis dikenakan pembayaran angsuran (jumlah pinjaman ditambah bunga) dan biaya lain seperti biaya administrasi, biaya komisi (Kasmir, 2017). Suatu perusahaan dikatakan bereputasi baik apabila memiliki pengelolaan laporan keuangan yang baik dalam arti perusahaan memiliki kewajiban yang tidak melebihi pendapatannya. Risikonya juga lebih besar jika perusahaan memiliki lebih banyak utang dari pada yang diperolehnya.

Size merupakan ukuran perusahaan menurut Yurika dan Viriany (2019). Perusahaan dengan neraca yang besar berarti perusahaan tersebut besar dan terkenal. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk membangun reputasi yang baik. Maka dari itu semakin besar *size* perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian yang dilakukan oleh Yurika dan Viriany (2019) juga menunjukkan bahwa ukuran mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Umur suatu perusahaan menggambarkan sudah berapa lama perusahaan tersebut berdiri (Syafi'i, 2013). Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat bersaing dengan orang lain dan bertahan dalam bisnisnya. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri (tua), semakin banyak informasi dan pengalaman yang dimilikinya. Sehingga perusahaan dapat bersaing di dunia bisnis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?, (3) Apakah *size* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?, (4) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *size*, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang menjelaskan mengapa perusahaan ingin membagi informasi laporan keuangan dengan pihak eksternal (Sari dan Zuhrotun, 2006). Sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi dengan menginstruksikan investor untuk mempertimbangkan prospek masa depan perusahaan. Teori ini merupakan sinyal penjelas tentang informasi kepada pihak eksternal, karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar (investor dan kreditor). Tujuan dari teori sinyal ini adalah bahwa efek positif dapat diharapkan dan keputusan pihak luar dapat dipengaruhi.

Manajemen berkewajiban melaporkan syarat perusahaan pada pemilik menggunakan cara pengungkapan informasi akuntansi. Kondisi ini menyebabkan munculnya asimetri informasi. Asimetri informasi menciptakan konflik antara pemilik dan manajer, yang mengarah pada eksploitasi oleh kedua belah pihak untuk mendapatkan keuntungan. Situasi dimana salah satu pihak mengalami kelebihan informasi dan pihak lain tidak dikenal sebagai kesenjangan informasi atau asimetri informasi (Gumanty, 2011).

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* (Teori pemangku kepentingan) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang bertindak semata-mata atas namanya sendiri, tetapi juga harus dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari para pemangku kepentingannya (Ghozali dan Chairi, 2007). Berdasarkan uraian teori *stakeholder* (teori pemangku kepentingan) ini, perusahaan bertindak tidak hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga melalui pemangku kepentingannya (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain yang berkaitan). Dengan cara ini, kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari para pemangku kepentingannya.

Teori ini juga menjelaskan pentingnya perusahaan memenuhi keinginan para pemangku kepentingannya. Dalam hal ini, perusahaan secara sukarela mengungkapkan investasi lingkungannya untuk menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan peduli terhadap perlindungan lingkungan dan memberikan nilai dan manfaat bagi komunitas pemangku kepentingannya.

Agency Theory

Agency Theory (Teori keagenan) merupakan landasan teori yang berfungsi sebagai acuan untuk mempraktikkan praktik bisnis perusahaan. Dalam teori keagenan ini, pemangku kepentingan adalah prinsipal dan manajemen adalah agen (Borolla, 2011). Sebagai pihak yang berwenang, manajer wajib memberikan laporan keuangan kepada pemegang saham. Suatu perusahaan semakin besar terhadap interaksi keagenan maka biaya keagenan akan semakin besar, sehingga dapat mengalihkan perhatian pemegang saham, maka pihak pengelola melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih luas (Sembiring, 2005).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh modalnya. Menurut Eryawan (2009), profitabilitas adalah jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya selama periode waktu tertentu. Profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan juga lebih mampu menghasilkan laba, yang dapat mengarah pada tanggung jawab sosial yang lebih besar dan kemampuan untuk

mengungkapkan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih luas dalam laporan keuangan.

Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan untuk menggambarkan pengungkapan informasi sosial perusahaan dalam laporan tahunannya. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dihasilkan dari total aset perusahaan pada akhir tahun buku. Amalia (2013) menemukan bahwa perusahaan besar yang beroperasi dan memiliki dampak sosial yang besar mungkin memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial perusahaan, dan laporan tahunan sering digunakan untuk menggambarkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Ketika ukuran perusahaan dikelompokkan ke dalam ukuran perusahaan, itu ditentukan oleh metrik tertentu seperti total aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar.

Leverage

Leverage adalah alat yang mengukur seberapa banyak perusahaan memenuhi kebutuhan pendanaannya dengan utang. Perusahaan dengan utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengandalkan pinjaman eksternal untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Perusahaan yang didanai utang harus membayar bunga dan pokok pinjaman utang. Meskipun menggunakan utang dapat menguntungkan bisnis, namun menggunakan utang juga menimbulkan risiko bahwa perusahaan tidak akan mampu membayar utangnya, yang mengakibatkan kerugian besar bagi bisnis.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama suatu perusahaan dapat bertahan, bersaing, dan merebut peluang bisnis yang ada dalam perekonomian (Syafi'i, 2013). Perusahaan dengan umur panjang (lebih tua) memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak, dan pengalaman yang lebih baik memungkinkan perusahaan untuk memberikan laporan tepat waktu sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Bisnis yang berumur panjang memiliki reputasi, bertahan dalam bisnis lebih lama, dipercaya, dan mampu bersaing dalam bisnis. Perusahaan yang sudah lama berdiri umumnya menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri.

Corporate Social Responsibility

Menurut Purwaningsih dan Suyanto (2015), pengertian tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu konsep perusahaan, khususnya perusahaan yang memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya. Perusahaan yang menerapkan pengungkapan CSR dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, jumlah saham, dan keuntungan financial perusahaan. Sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan dengan hubungan pemangku kepentingan dapat diperkuat karena mereka dianggap mampu berkontribusi aktif dalam pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Hadi (2011), pengungkapan CSR adalah laporan kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Pengungkapan *corporate social responsibility* juga dapat diartikan sebagai tanggung jawab moral perusahaan kepada pemangku kepentingan strategisnya, khususnya masyarakat dan masyarakat sekitar tempat kerja dan operasi perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* dilakukan dalam Laporan Tahunan Bagian *Corporate Social Responsibility* dan diukur dengan menggunakan pedoman standar Global Reporting Initiative (GRI).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sebuah perusahaan dengan skor ROA tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik dan kompetitif. Pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai dan mempelajari bagaimana perusahaan memenuhi perannya dalam memenuhi kebutuhan dan kekhawatiran mengenai masalah lingkungan dan social. Penelitian sebelumnya Nurbayanti (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Leverage adalah alat yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan bergantung pada kreditur untuk mendanai aset perusahaan. *Leverage* menurut teori sinyal, dimana tingkat *leverage* dapat menunjukkan sinyal *good news* dan *bad news*. Semakin banyak informasi yang diungkapkan dengan *corporate social responsibility* yang tinggi, termasuk informasi yang baik, semakin banyak pula informasi yang dapat diperoleh perusahaan dari kepercayaan *stakeholders* dan investor. Hal ini sesuai dengan penelitian Jensen dan Meckling (1976) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh *Size* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Perusahaan besar melakukan kegiatan yang berdampak lebih besar pada masyarakat dan memiliki aset yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, semakin besar aset perusahaan, semakin komprehensif pengungkapan *corporate social responsibility* (Sari, 2012). Hal ini juga mendukung teori keagenan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Ruroh dan Latifah (2018), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

H₃ : *Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Umur perusahaan mengukur berapa lama perusahaan telah berdiri. Semakin tua perusahaan, semakin banyak informasi yang dimilikinya dan semakin profesional pekerjaannya. Semakin tua suatu perusahaan, maka semakin banyak informasi CSR tersedia bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Indriyani dan Yuliandhari (2020), umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

H₄ : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mempunyai variable independen (variable yang mempengaruhi) dan variable dependen (dipengaruhi). Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu pengujian hipotesis berdasarkan data sekunder yang diolah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai kerangka tanggapan terhadap hipotesis yang peneliti tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitiannya, serta diharapkan dapat menjawab pertanyaan mengenai permasalahan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut : (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021; (2) Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2017 -2021; (3) Perusahaan pertambangan yang melaksanakan program CSR pada tahun 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Data dokumentasi adalah kajian data arsip yang mencatat kapan suatu peristiwa atau transaksi dilakukan, apa yang dilakukan, dan siapa saja yang terlibat. Pemilihan metode pengumpulan data akan bergantung pada fasilitas yang tersedia, tingkat ketelitian yang diperlukan, keahlian peneliti, waktu penelitian, biaya, dan sumber daya lain yang tersedia sehubungan dengan pengumpulan data. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, meneliti dan mencatat data sekunder berupa laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sering disebut sebagai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan CSRDI (Corporate Social Responsibility Disclosure Index) berdasarkan GRI (Global Reporting Initiatives)-G4. Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam penelitian Kholis (2014) terdapat 6 kategori yang terbagi menjadi 91 item pengungkapan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan akan diberikan 1 poin, jika elemen tersebut tidak tersedia atau tidak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, akan diberikan poin 0. Maka rumus yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Menurut Hery (2015), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi normalnya. Dalam

penelitian ini, profitabilitas didekati dengan *Return On Asset* (ROA). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar keuangan perusahaan dengan hutang jangka panjang. Rasio *leverage* dapat mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut (Darmawan, 2014):

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Size

Size (ukuran perusahaan) adalah tingkat besarnya lingkup dalam melaksanakan operasinya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak disoroti publik. Penelitian ini menggunakan logaritma total aset perusahaan sebagai pembanding ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Putri, 2017):

$$Size = LN(\text{Total Aset})$$

Umur Perusahaan

Menurut penelitian Febriansyah (2020), perusahaan yang mempunyai umur lama dapat mengelola informasi akuntansi lebih baik daripada yang baru dibentuk, sehingga perusahaan yang mempunyai umur lama dapat memberikan informasi CSR yang lebih andal. Umur perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun saat ini} - \text{Tahun berdiri}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Stastistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode yang mengatur dan menganalisis data kuantitatif sedemikian rupa sehingga gambaran besarnya menurut penelitian deskriptif terfokus pada fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian. Ghozali (2007) mengemukakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data nilai mean, standar deviasi, maksimum dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan terikat model regresi berdistribusi normal atau tidak. Keputusan analisis grafik dapat dibuat dengan melihat grafik rasio probabilitas normal, yaitu jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016). Uji normalitas juga dapat dilihat dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov yaitu jika hasil uji Kolmogrov-Smirnov memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hasilnya menunjukkan distribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada korelasi antara variabel independen. Multikolineritas dapat dilihat dari toleransi dan

variance inflation factor (VIF) dengan syarat jika nilai TOL <0 dan nilai VIF >10 maka terjadi multikolinearitas dan jika nilai TOL >0,1 dan VIF < 10 bukan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara anggota sampel terurut berdasarkan waktu dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dalam model regresi. Dalam memutuskan apakah ada autokorelasi dengan melihat batas nilai Durbin Watson, yaitu jika nilai DW dibawah -2 berarti autokorelasi positif, jika nilai DW antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan jika nilai DW diatas +2 berarti autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. *Scatterplot* dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas ketika *scatterplot* menunjukkan heteroskedastisitas untuk titik-titik yang membentuk pola tertentu. Jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah sumbu Y dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier sering digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam analisis regresi linier, variabel independen berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Gujarati, 2001). Model regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah:

$$CSR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3SIZE + \beta_4UMUR + \varepsilon$$

Keterangan :

CSR : Pengungkapan Corporate Social Responsibility

α : Konstanta

ROA : Profitabilitas

DER : Leverage

SIZE : Ukuran Perusahaan

UMUR : Umur Perusahaan

$\beta_1... \beta_4$: Koefisien Regresi

ε : Error

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R) menguji seberapa besar variabel independen dalam penjelasan variabel dependen. Jika nilai R² kecil, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan, dapat digunakan atau tidak. Uji F dilakukan dengan menguji nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan menggunakan SPSS pada taraf signifikansi 0,05 (α -5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti model regresi tidak dapat diterapkan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi dapat diterapkan.

Uji Statistik t

Uji statistik-t menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika $t < 0,05$ hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total 5 (lima) tahun pengamatan dari tahun 2017-2021. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *size*, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu dilakukan untuk menggambarkan variabel penelitian secara umum dan menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebelum digunakan dalam analisis regresi berganda. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data terkait rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maximum*, *minimum*. Hasil uji statistik ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Descriptive Statistics

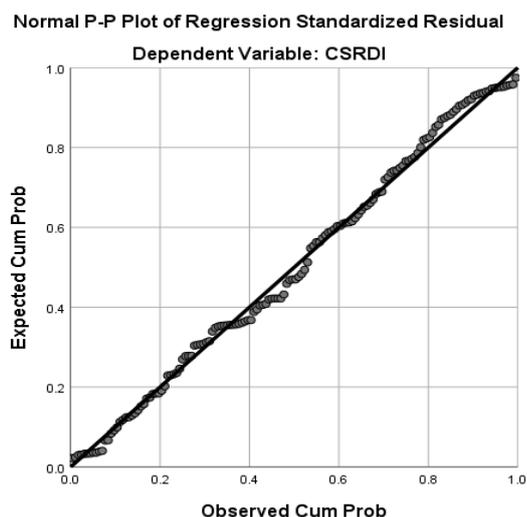
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	150	-3.933	.471	-.02333	.388847
DER	150	-134.313	57.157	.12495	14.211961
SIZE	150	23.243	32.376	28.82832	1.751812
UMUR	150	0	102	30.87	18.006
CSRDI	150	.077	.385	.23985	.080357
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal antara variabel bebas dan variabel terikat atau tidak. Uji normalitas data dapat dilihat dari sebaran data secara diagonal seperti pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2, diagram P-P plot normal menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena diagram tersebut menunjukkan bahwa titik-titik terdistribusi mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat dipenuhi. Pengujian berikut ini merupakan pengujian statistik dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07104154
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.047
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Sig sebesar 0,200 sehingga nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Jadi, dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan hubungan yang kuat antar variabel bebas (variabel independen). Hasil regresi yang dianggap baik dan bebas multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Nilai TOL rendah setara dengan nilai VIF tinggi. Jika dalam pengujian diperoleh nilai TOL lebih besar dari 0,10 ($TOL > 0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($TOL < 10$). Dari sini dapat disimpulkan bahwa model dapat terbebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	ROA	1.104
	DER	1.075
	SIZE	1.143
	UMUR	1.082

a. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai *tolerance* (TOL) lebih besar dari 0,1 (TOL > 0,10) dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (VIF < 10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan korelasi antar variabel bebas atau tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi error noise antara periode t-1 (sebelumnya). Ketika ada korelasi, itu disebut masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami masalah autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dikenali dengan kriteria yaitu angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif, angka D-W antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi, angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif . Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.197	.072015	.410

a. Predictors: (Constant), UMUR, ROA, DER, SIZE

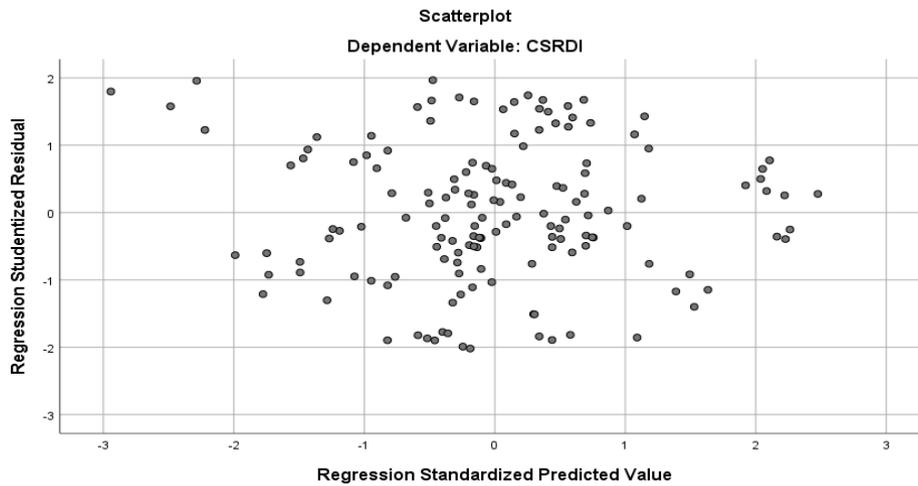
b. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan persamaan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,410 antara -2 dan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada korelasi antara confounding error pada periode 1-1 (sebelumnya), sehingga tidak ada korelasi (hubungan) antara data satu dengan lainnya.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam dispersi antara *SRESID* dan *ZPRED*, dimana sumbu y adalah sumbu yang diprediksi dan sumbu x adalah residual yang diprediksi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Dari gambar 3 dapat diketahui hasilnya, yaitu hampir semua titik yang terdistribusi secara acak tidak membentuk pola yang jelas dan ada yang terdistribusi di bawah angka 0 pada sumbu Y. Model regresi dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan berdasarkan input variabel independen.

Pengujian Model Penelitian
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang digunakan dalam model penelitian terkait profitabilitas (ROA), leverage (DER), ukuran perusahaan (SIZE) dan umur perusahaan (UMUR) terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Informasi yang diperoleh dari hasil tabel data diolah dengan SPSS dengan menggunakan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.295	.102		-2.895	.004
ROA	.014	.016	.067	.864	.389
DER	-.001	.000	-.093	-1.228	.221
SIZE	.018	.004	.389	4.957	.000
UMUR	.001	.000	.148	1.944	.000

a. Dependent Variable: CSRD
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, penjelasan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$CSR = -0,295 + 0,014ROA - 0,001DER + 0,018SIZE + 0,001UMUR + e$$

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut : Nilai konstanta menunjukkan adanya pengaruh positif variabel independen baik ROA, DER, SIZE, dan UMUR terhadap variabel Corporate Social Responsibility (CSR). Nilai koefisien profitabilitas

(ROA) sebesar 0,014 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara variabel profitabilitas (ROA) dengan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Nilai rasio *leverage* (DER) sebesar -0,001, sehingga terdapat hubungan yang berlawanan antara variabel rasio *leverage* (DER) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Nilai koefisien *size* perusahaan sebesar 0,018, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara variabel *size* perusahaan dengan variabel CSR. Nilai koefisien umur perusahaan sebesar 0,001, sehingga memiliki koefisien yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara variabel umur perusahaan dengan variabel CSR.

Uji F

Tujuan dari Uji F adalah untuk menguji apakah model regresi (bebas) yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Ratio On Assets* (ROA), *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ukuran perusahaan (*SIZE*) dan umur perusahaan (UMUR) mempengaruhi variabel dependen yaitu pengungkapan CSR yang termasuk dalam model penelitian ini yaitu model regresi linier berganda yang menunjukkan apakah variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 (α -5%). Jika nilai model regresi kurang dari 0,05 maka nilai regresi sesuai atau baik, begitu sebaliknya (Ghozali, 2016). Hasil perhitungan SPSS memberikan nilai F yang dapat dilihat pada ANOVA yang disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.210	4	.053	10.131	.000 ^b
	Residual	.752	145	.005		
	Total	.962	149			

a. Dependent Variable: CSRDI

b. Predictors: (Constant), UMUR, ROA, DER, SIZE

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,131 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka hasil model regresi menunjukkan bahwa model regresi ini dapat memprediksi variabel independen (bebas) yaitu ROA sebagai proksi profitabilitas. *Leverage* direpresentasikan dengan DER, ukuran perusahaan direpresentasikan dengan *SIZE*, dan umur perusahaan direpresentasikan dengan UMUR. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan dapat direpresentasikan sebagai model regresi.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan bagian varian yang dijelaskan oleh persamaan regresi dalam varian total. Nilai R² atau Rsquare yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Variabel independen dengan nilai mendekati satu berarti menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R yang dihasilkan dari uji determinasi dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.197	.072015	.410

a. Predictors: (Constant), UMUR, ROA, DER, SIZE

a. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 *R Square* (R^2) sebesar 0,218 atau 21,8% artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 21,8%, sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikutkan pada model.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE) dan umur perusahaan (UMUR) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan kriteria $\alpha = 0,05$ yaitu jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, maka variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Sedangkan jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka hipotesis diterima, maka variabel bebas variabel terikat berpengaruh signifikan. Berikut adalah hasil uji hipotesis (uji-t) pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.295	.102		-2.895	.004
ROA	.014	.016	.067	.864	.389
DER	-.001	.000	-.093	-1.228	.221
SIZE	.018	.004	.389	4.957	.000
UMUR	.001	.000	.148	1.944	.000

a. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 di atas, variabel profitabilitas yang didekati dengan *Ratio On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,389 $> 0,05$ dan nilai beta unstandardized sebesar 0,014. Menunjukkan bahwa rasio ROA (*Ratio On Assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada variabel *leverage* yang dimediasi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan 0,221 $> 0,05$ dan nilai beta unstandardized sebesar -0,001. Menunjukkan bahwa rasio *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan pada variabel ukuran perusahaan sebagai proksi ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan 0,000 $< 0,05$ dan nilai beta unstandardized sebesar 0,018. Menunjukkan bahwa rasio ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan pada variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,017 $< 0,05$ dan nilai beta unstandardized sebesar 0,001. Menunjukkan bahwa rasio umur perusahaan (UMUR) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) memberikan hasil penelitian bahwa profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dinyatakan dengan variabel profitabilitas disajikan dalam proksi *Return On Assset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,364 dengan nilai signifikansi $0,389 > 0,05$ dan nilai beta *unstandardized* sebesar 0,014 yang menunjukkan arah positif dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga hipotesis tidak diterima.

Dengan demikian, profitabilitas menggambarkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan melaksanakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih luas dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Christiawan (2014).

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) memberikan hasil penelitian bahwa *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dinyatakan dengan variabel *leverage* disajikan dalam proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,228 dengan nilai signifikansi $0,221 > 0,05$ dan nilai beta *unstandardized* sebesar -0,001 yang menunjukkan arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga hipotesis tidak diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan, dimana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurika dan Viriany (2019).

Pengaruh *Size* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hipotesis ketiga (H_3) memberikan hasil penelitian bahwa *size* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dinyatakan dengan variabel *size* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,957 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai beta *unstandardized* sebesar 0,018 yang menunjukkan arah positif dan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) *size* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Amalia (2013) yang berpendapat bahwa semakin besar perusahaan, sehingga dapat mengekspresikan inisiatif tanggung jawab sosial yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Yurika dan Viriany (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hipotesis keempat (H_4) memberikan hasil penelitian bahwa umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dinyatakan dengan variabel umur berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,944 dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ dan nilai beta unstandardized sebesar 0,001 yang menunjukkan arah positif dan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga hipotesis diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriyani dan Yuliandhari (2020) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), *size* dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 berdasarkan indikator GRI-G4 (*Global Reporting Initiatives*). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pemeriksaan terhadap data yang diteliti, dapat diambil kesimpulan: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa yang diperoleh keuntungan (ROA) tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. (3) *Size* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *size* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. (4) Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat peneliti sampaikan yaitu penelitian ini tidak dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*, karena dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah koefisien determinasinya hanya 21,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 78,2% sisanya merupakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat memberikan beberapa saran. Sebagai berikut: (1) Bagi Investor dalam mengambil keputusan investasi sebaiknya lebih memperhatikan laporan *corporate social responsibility* perusahaan terkait. Sebab laporan *corporate social responsibility* perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberadaan perusahaan itu sendiri. (2) Bagi Perusahaan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan harus diperluas lebih lanjut. Hal ini untuk meningkatkan reputasi perusahaan agar investor lebih tertarik untuk berinvestasi. (3) Bagi peneliti selanjutnya supaya direncanakan menggunakan target perusahaan lain seperti perusahaan *property*, *real estate*, dan *building construction*, agar hasil penelitian lebih baik. Selain itu, peneliti

selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dan menambahkan variabel untuk lebih memperjelas karakteristik pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. 2013. Pengaruh karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi* 3(1).
- Darmawan, I. G. H. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assest, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(2): 143-161.
- Febriansyah, R. A. 2020. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanty, T. A. 2011. Board of Commisioner Duality Role, Goverance And Earnings Management off Intial Public Offerings In Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 13(2): 80-86.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center of Academic Pusblishing Service). Yogyakarta.
- Indriyani. A. D., dan W. S. Yulinandhari. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Keluangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 6(1): 1561-1562.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Prasada. Jakarta.
- Nurbayanti, A. 2020. Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Prisma* 1(5): 97-111.
- Purwaningsih, P. R., dan Suyanto. 2015. Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi XVII* (1) Purwokerto.
- Putri, K. R. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4(4); 558-572.
- Rahmawati, A. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, R. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* 1(1).
- Syafi'i, I. 2013. Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Makanan-Minuman. *Media Mahardika* 11(3): 1-30.
- Untari, L. 2010. Effect on Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosure in Cororate Annual Report of Consumption Listed in Indonesia Stock Exchange. *Economy Faculty Gunadarma University*.
- Yurika dan Viriany. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Maltiparadigma Akuntansi* 1(3): 702-712.